

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA
BANK GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NURUL FARICHA RACHIM

2009210236

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA
BANK *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

NURUL FARICHA RACHIM
2009210236

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

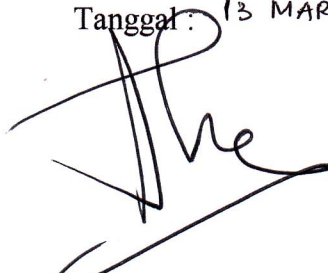
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Faricha Rachim
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Juli 1991
N.I.M : 2009210236
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap
Tingkat *Profitabilitas* Pada Bank *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 MARET 2013



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal : 13 MARET 2013



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP TINGKAT *PROFITABILITAS* PADA BANK *GO PUBLIC*

Nurul Faricha Rachim
STIE Perbanas Surabaya
Email : nurulfaricha39@yahoo.com
Kedurus IVB/39 Karangpilang Surabaya

ABSTRACT

The purpose of research to know whether LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO and PR have a significant influence either jointly or partially. This study uses population the Go Public bank. The sample in this study was chosen based on the sampling technique that uses purposive sampling. The technique of data analyzing in this research is using multiple linier regression analyze. The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO and PR have significant influence simultaneously to ROA on Go Public bank. APB, NPL dan PDN partially have positif insignificant influence to ROA on Go Public bank. PPAP dan FBIR partially have negative insignificant influence to ROA on Go Public bank. While, LDR, IPR and PR partially have positif significant influence to ROA on Go Public bank. On the other hand, IRR and BOPO partially have negative significant influence to ROA on Go Public bank.

Key words : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, and Solvabilitas.

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya suatu kegiatan perekonomian di Indonesia membuat tiap pelaku usaha menyadari pentingnya sumber dana untuk membiayai bisnisnya. Kebutuhan sumber dana berhubungan erat dengan Bank. Hubungan ini disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga *intermediary*, yaitu pihak yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit, dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman kepada calon debitur. Tujuan utama Bank adalah untuk memperoleh *profit* dan meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. Laba ini penting karena digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional

dan aktivitas yang dilakukan oleh bank tersebut serta digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang telah dilakukan selama ini. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang maksimal, dapat menggunakan ROA (*Return On Asset*). Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yang baik terjadi apabila ROA suatu bank itu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai periode 2012 triwulan II telah tercatat 30 bank yang *Go Public*.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC

NO	Nama Bank	Tahun									Rata-rata Tren
		2008	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	
1	Bank Agroniaga, Tbk	0,10	0,00	-0,10	1,00	1,00	1,39	0,39	1,73	0,34	0,54
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,34	0,44	0,10	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,82	0,1	0,12
3	Bank Bukopin, Tbk	1,66	1,46	-0,20	1,62	0,16	1,87	0,25	1,84	-0,03	0,18
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2,07	2,00	-0,07	1,52	-0,48	2,11	0,59	2,57	0,46	0,13
5	Bank Central Asia, Tbk	3,42	3,40	-0,02	3,51	0,11	3,82	0,31	3,45	-0,37	0,01
6	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,14	1,42	0,28	0,74	-0,68	0,84	0,1	0,88	0,04	-0,06
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	1,10	2,11	1,01	2,73	0,62	2,78	0,05	3,06	0,28	0,49
8	Bank Danamon, Tbk	2,01	1,78	-0,23	3,34	1,56	2,84	-0,5	3,67	0,83	1,66
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2,26	2,21	-0,05	1,78	-0,40	1,49	-0,29	1,46	-0,03	-0,19
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3,00	2,43	-0,57	2,78	0,35	3	0,22	2,39	-0,61	-0,15
11	Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,09	0,18	0,09	0,51	0,33	1,64	-1,88	0,09	1,73	0,06
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,23	0,09	-1,14	1,01	0,92	1,11	0,1	1,64	0,53	0,10
13	Bank Mega, Tbk	1,98	1,77	-0,21	2,45	0,68	2,29	-0,16	3,47	1,18	0,22
14	Bank Mandiri (Persero), Tbk	2,69	3,13	0,44	3,63	0,5	3,37	-0,26	3,35	-0,02	0,16
15	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,27	0,90	-0,37	1,22	0,32	2,07	0,85	3,03	0,96	0,44
16	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,17	1,02	-0,15	1,5	0,48	1,53	0,13	1,63	0,1	0,14
17	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1,12	1,72	0,6	2,49	0,77	2,94	0,45	2,81	-0,13	0,42
18	Bank of India Indonesia, Tbk	2,53	3,53	1	2,93	-0,6	3,66	0,73	3,17	-0,49	0,16
19	Bank OCBC NISP, Tbk	1,54	1,79	0,25	1,09	-0,70	1,91	0,82	1,7	-0,21	0,61
20	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,75	1,78	0,03	1,87	0,09	2,02	0,15	2,14	0,12	0,09
21	Bank Permata, Tbk	1,7	1,4	-0,3	2	0,6	2	0,11	1,89	-0,11	0,07
22	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	3,21	3,24	0,03	3	-0,24	2,65	-0,5	3	0,35	-0,09
23	Bank Pundi Indonesia, Tbk	-2	7.88	-5.88	-13	-5.12	-5	8	2	7	1
24	QNB Bank Kesawan, Tbk	0,23	0,3	0,07	0,17	-0,13	0,46	0,29	0,61	-1,07	-0,21
25	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4,18	3,73	-0,45	4,64	0,91	4,93	0,29	4,87	-0,06	0,17
26	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1,8	1,47	-0,33	2,05	0,58	2,03	-0,02	1,98	-0,05	0,05
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4,48	3,42	-1,06	3,99	0,57	4,38	0,39	4,7	0,32	0,01
28	Bank Sinarmas, Tbk	0,34	0,93	0,59	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,75	0,68	0,35
29	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,88	1,1	0,22	1,71	0,61	2,65	0,94	1,9	-0,75	0,25
30	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,25	1	0,75	1,11	0,11	0,96	-0,15	2,27	1,31	0,51
	Rata-rata Trend Keseluruhan			-0,18		0,12		0,36		0,41	0,24

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia data diolah (*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif PPAP secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*.

Mengetahui rasio yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank *Go Public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir, 2010 : 286 Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dikatakan likuid apabila bank

bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang - hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir, 2010:290 merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011, ketentuan LDR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010 : 325) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. IPR dihitung dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya 2009 : 61 kualitas aktiva merupakan atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas Aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *assets* dengan melihat tingkat aktivitas *assets*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank adalah sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:62 APB adalah aktiva produktif dalam rupiah

dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011)

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif atau hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100$$

Sensitivitas Pasar

Menurut Veithzal Rivai, 2007:812 Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio-rasio

yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank sebagai berikut :

Interest Rate Ratio (IRR)

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813), IRR atau risiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL).

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif atau penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah. Dalam (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) maka untuk menghitung PDN maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{AK.Valas} - \text{P.Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Komponen dari posisi devisa netto :

Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan. Pasiva Valas : Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. *Off balance sheet* : Tagihan dan Kewajiban Komitmen

kotinjensi (Valas). Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) : modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, data setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi).

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional (Martono 2008 : 86). Efisiensi yang umum digunakan sebagai berikut:

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Solvabilitas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka

panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Didalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kinerja pada manajemen bank adalah sebagai berikut:

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi alam total *asset* yang ditutupi oleh *equity capital*. PR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan total *asset*. Didalam menganalisis rasio ini berguna untuk memberikan indikasi apakah permodalan yang telah ada memadai. Maka untuk menghitung PR maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis *profitabilitas* adalah sebagai berikut

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Dalam (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) ROA menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Jika

ROE mengalami kenaikan, maka besar kenaikan laba bersih bank lebih besar (Lukman Dendawijaya, 2009:119). Dalam (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) ROE menggunakan rumus :

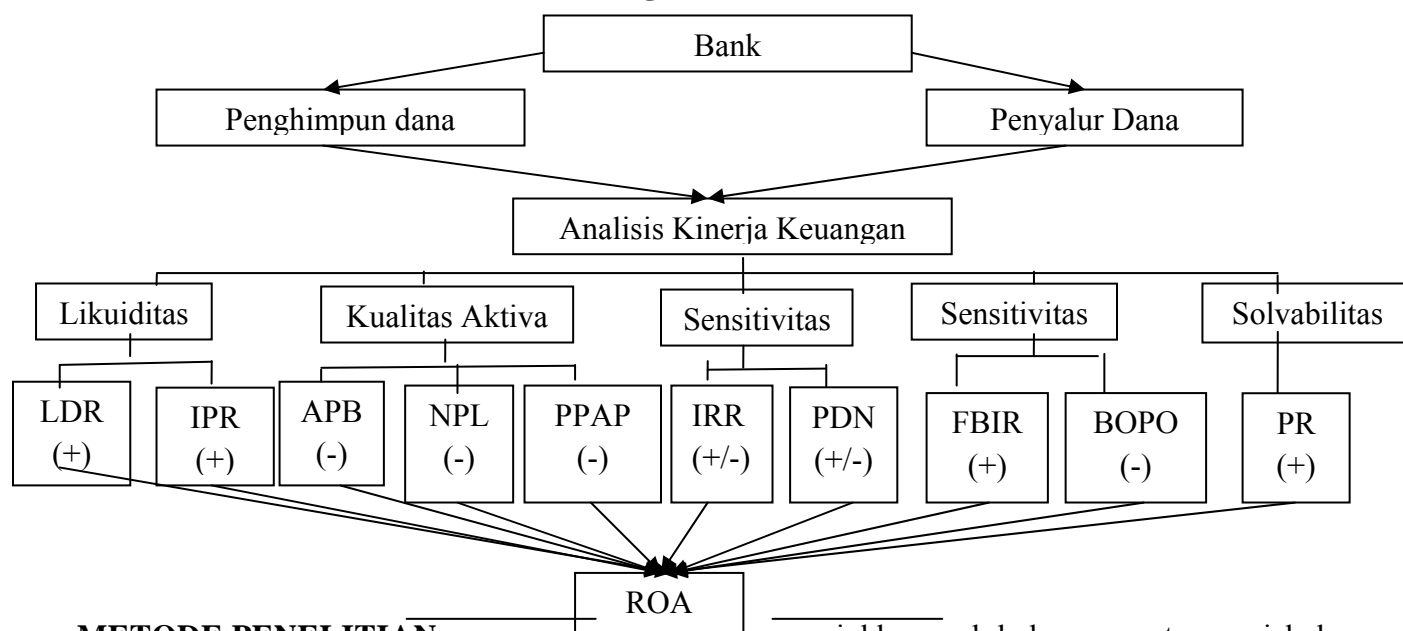
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1)LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (2)LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (3) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.(4)NPL secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (5)PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (7)PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (8)FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (9)BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. (10)PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*..

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Didalam rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang rancangan penelitian ini ditinjau dari tiga aspek, yaitu : (1)Tujuan penelitian, menurut Mudrajad Kuncoro (2009:15), Penelitian ini

menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kausal. (2)Penelitian menurut metode analisisnya, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung (Syofian Siregar, 2010 : 107). Dengan demikian penelitian bersifat asosiatif. (3) Penelitian menurut jenis data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumenter, dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan Bank Indonesia serta bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang menggunakan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2010:137).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen). Variabel-variabel tersebut antara lain :

Y = ROA
X1 = LDR
X2 = IPR
X3 = APB
X4 = NPL
X5 = PPAP
X6 = IRR
X7 = PDN
X8 = FBIR
X9 = BOPO
X10 = PR

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR adalah hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor satu (1).

IPR adalah hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank *Go Public*

pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua (2).

APB adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima (5).

NPL adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam (6).

PPAP adalah hasil perbandingan antara besarnya PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk yang dimiliki Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran berupa persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh (7).

IRR adalah hasil perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor sembilan (9).

PDN adalah hasil perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dengan modal yang dimiliki Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor sebelas (11).

FBIR adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank dengan satuan persen pada Bank *Go Public* mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012 dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua belas (12).

BOPO adalah hasil perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tiga belas (13).

PR adalah hasil perbandingan antara modal dengan total *assets* yang dimiliki Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam belas (16).

ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank *Go Public* pada tahun 2008 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor delapan belas (18).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank *Go Public*. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria kriteria tertentu (J.Supranto,2008 : 23). Berdasarkan paparan tentang di atas, adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Bank yang memiliki total asset antara lima puluh dua juta triliun rupiah sampai enam puluh tujuh juta

triliun rupiah per juni 2012, Bank yang memiliki devisa

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL,PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISA REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X_1 = LDR	0,067
X_2 = IPR	0,062
X_3 = APB	0,213
X_4 = NPL	0,001
X_5 = PPAP	-0,002
X_6 = IRR	-0,058
X_7 = PDN	0,006
X_8 = FBIR	-0,047
X_9 = BOPO	-0,106
X_{10} = PR	0,140
R. Square = 0,595	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,085	F_{hitung} = 6,310

Sumber : Lampiran, Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,085 + 0,067X_1 + 0,062 X_2 + 0,213X_3 + 0,001X_4 - 0,002X_5 - 0,058 X_6 + 0,006 X_7 - 0,047 X_8 - 0,106 X_9 + 0,140 X_{10} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,085$$

Konstanta sebesar 0,085 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA

adalah 0,085 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0,067$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,067 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,067 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = 0,062$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,062 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar 1 persen. Sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,062 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi variabel bebas yang lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = 0,213$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,213 persen apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,213 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_4 = 0,001$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,001 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_5 = -0,002$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,002 persen apabila variabel PPAP mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen apabila variabel PPAP mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_6 = -0,058$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,058 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,058 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_7 = 0,006$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 persen apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,006 persen apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_8 = -0,047$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,047 persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_9 = -0,106$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,106 persen

apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,106 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_{10} = 0,140$$

Menunjukkan bahwa variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,140 persen apabila variabel PR mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,140 persen apabila variabel PR mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 10 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 43, sehingga $F_{tabel} (0,05 ; 10; 43) = 2,05$

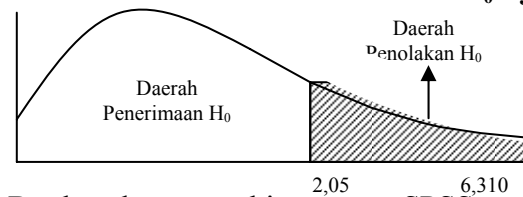
Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,310

$F_{hitung} = 6,310 > F_{tabel} = 2,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,595 artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA (Y) sebesar 59,5 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 40,5 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,771 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka 1.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel APB, NPL, PPAP dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA, dan apakah Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_8) dan PR (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Hi : $\beta_1 > 0$

Artinya variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_8) dan PR (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Sisi kiri

Ho : $\beta_1 \geq 0$

Artinya variabel bebas yaitu APB (X_3), NPL(X_4), PPAP (X_5) dan BOPO (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Hi : $\beta_1 < 0$

Artinya variabel bebas yaitu APB (X_3), NPL(X_4), PPAP (X_5) dan BOPO (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji dua sisi

Ho : $\beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu IRR (X_6) dan PDN(X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Ho : $\beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yaitu IRR (X_6) dan PDN (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji satu sisi kanan

Ho diterima, apabila $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Untuk uji sisi kiri

Ho diterima, apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji dua sisi

Ho diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak, apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	$r_{parsial}$	$r_{parsial}^2$
LDR (X_1)	2,518	1,676	Ditolak	Diterima	0,359	0,128881
IPR (X_2)	2,115	1,676	Ditolak	Diterima	0,307	0,094249
APB (X_3)	0,921	-1,676	Diterima	Ditolak	0,139	0,019321
NPL (X_4)	0,007	-1,676	Diterima	Ditolak	0,001	0,000001
PPAP (X_5)	-0,253	-1,676	Diterima	Ditolak	-0,039	0,001521
IRR (X_6)	-2,205	$\pm 2,009$	Ditolak	Diterima	-0,319	0,101761
PDN (X_7)	1,377	$\pm 2,009$	Diterima	Ditolak	0,206	0,042436
FBIR (X_8)	-2,444	1,676	Diterima	Ditolak	-0,349	0,121801
BOPO (X_9)	-2,629	-1,676	Ditolak	Diterima	-0,372	0,138384
PR (X_{10})	2,569	1,676	Ditolak	Diterima	0,365	0,133225

Sumber data diolah SPSS

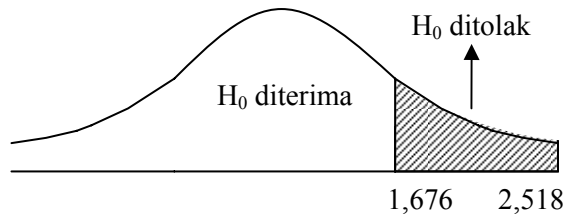
Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,518 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar 1,676, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,518 > t_{tabel} 1,676$ maka Ho

ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1218 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi

sebesar 12,18 persen terhadap perubahan ROA.

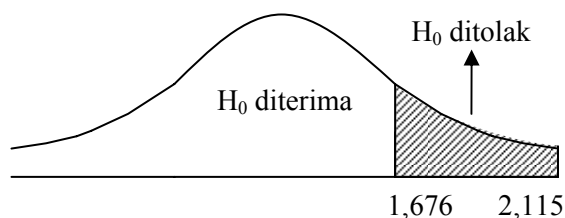
Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)



Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,115 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar 1,676, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,115 > t_{tabel} 1,676 maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,094 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9,4 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)

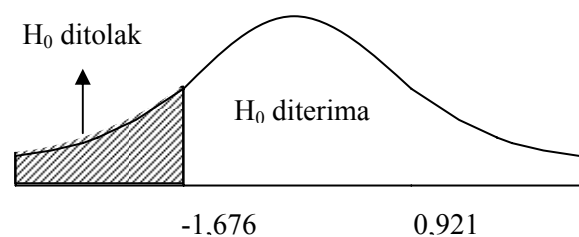


Pengaruh APB terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,921 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar -1,676, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,921 \geq t_{tabel} -1,676 maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,019 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan

kontribusi sebesar 1,9 persen terhadap perubahan ROA.

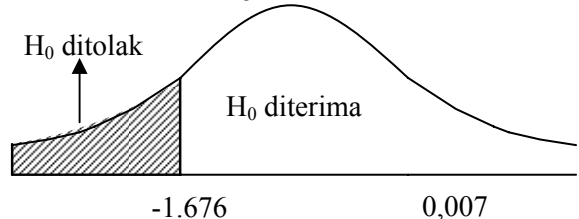
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)



Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,007 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar -1,676, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,007 \geq t_{tabel} -1,676 maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,000001 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,0001 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)

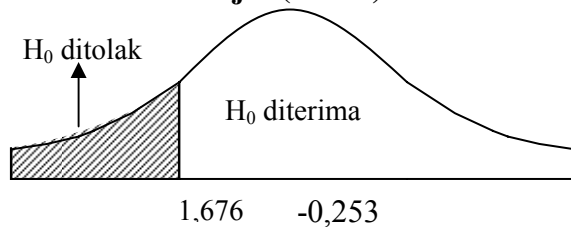


Pengaruh PPAP variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,253 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar -1,676, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,253 \geq t_{tabel} -1,676 maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Hal ini berarti bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0015 yang

berarti secara parsial variabel PPAP memberikan kontribusi sebesar 0,15 persen terhadap perubahan ROA.

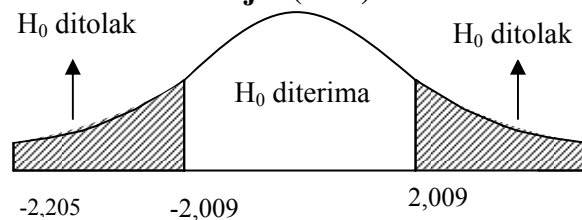
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PPAP)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,205 dan t_{tabel} (0,025 : 43) sebesar -2,009, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,205 > t_{tabel} -2,009$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1017 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 10,17 persen terhadap perubahan ROA.

Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)

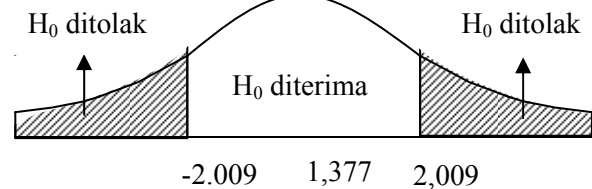


Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,377 dan t_{tabel} (0,025 : 43) sebesar 2,009, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,377 \leq t_{tabel} 2,009$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien

determinasi parsial adalah 0,0424 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap perubahan ROA.

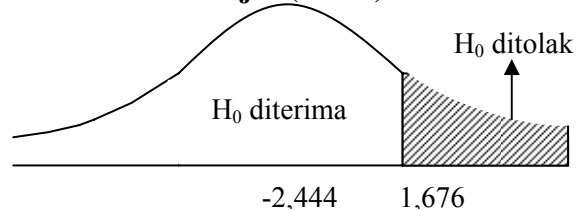
Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)



Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,444 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar 1,676, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,444 < t_{tabel} 1,676$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1218 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 12,18 persen terhadap perubahan ROA.

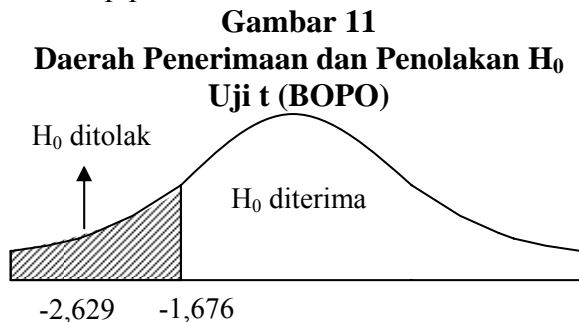
Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (FBIR)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,629 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar -1,676, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,629 < t_{tabel} -1,676$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien

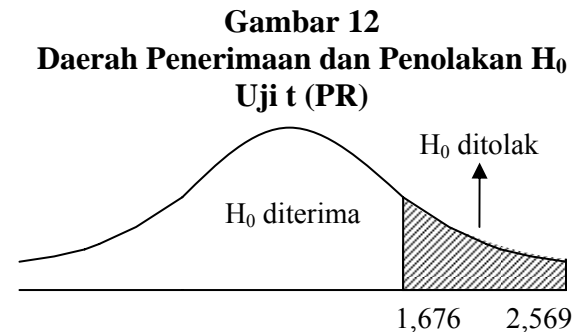
determinasi parsial adalah 0,1383 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 13,83 persen terhadap perubahan ROA.



Pengaruh PR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,569 dan t_{tabel} (0,05 : 43) sebesar 1,676, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,569 > t_{tabel} 1,676$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial

adalah 0,0133 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 13,3 persen terhadap perubahan ROA.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kesepuluh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR terdapat beberapa variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori APB, NPL dan FBIR.

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	H_0 Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
IPR	H_0 Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
APB	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PPAP	H_0 Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	H_0 Ditolak	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	H_0 Diterima	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
FBIR	H_0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	H_0 Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
PR	H_0 Ditolak	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: data diolah dari hasil spss

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR dengan ROA.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar (0,067). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa LDR

mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan LDR yang berarti peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dari peningkatan

biaya, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA juga akan meningkat.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar (0,062). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan IPR yang berarti peningkatan penjualan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, dan akhirnya ROA juga akan meningkat.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APB dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar (0,213). Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Adapun ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena APB bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena apabila peningkatan APB terjadi berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, maka mengakibatkan laba akan mengalami penurunan dan ROA pun juga akan mengalami menurun.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan ROA memiliki koefisien regresi positif (0,001). Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Adanya ketidaksesuaian penelitian

ini dengan teori disebabkan pada hasil penelitian NPL pada bank sampel cenderung mengalami peningkatan, yang berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba akan mengalami penurunan dan akhirnya ROA juga akan mengalami penurunan.

e. Pengaruh PPAP terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PPAP dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif (-0,002). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa PPAP mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan penurunan PPAP yang berarti penurunan PPAP yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan dengan penurunan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif (-0,058). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA tergantung pada suku bunga. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan IRR pada saat suku bunga mengalami penurunan yang berarti penurunan IRSR lebih kecil dari penurunan IRSL. Maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba meningkat dan akhirnya ROA akan juga meningkat.

g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dengan

ROA memiliki koefisien regresi positif (0,006). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA tergantung pada nilai tukar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan PDN yang berarti peningkatan aktiva valas lebih besar dari peningkatan pasiva valas pada saat nilai tukar mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FBIR dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif (-0,047) Hal ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Adanya ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan pada hasil penelitian ROA pada bank *Go Public* cenderung mengalami penurunan, yang berarti penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima bank menurun lebih besar dibandingkan dengan beban bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga menurun.

i. Pengaruh BOPO dengan ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif (-0,106). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan penurunan biaya operasional lebih besar dari menurunnya pendapatan operasional yang mengakibatkan pendapatan bank menurun lebih kecil daripada biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

j. Pengaruh PR terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif (0,140). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan total aktiva. Sehingga mengakibatkan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Maka bank akan menerima pendapatan, laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat.

Hasil uji f

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank *Go Public*. Besar pengaruhnya yaitu sebesar 59,5 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank *Go Public* yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR sedangkan sisanya sebesar 40,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* adalah diterima.

Hasil uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR ternyata terdapat lima variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* yaitu LDR, IPR, IRR, BOPO dan PR. Sedangkan variabel bebas yang

memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* yaitu APB, NPL, PPAP, PDN dan FBIR.

Adapun penjelasnya sebagai berikut :

a. LDR

LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,88 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga, maka hal ini akan menyebabkan pendapatan bank meningkat, laba bank akan meningkat dan ROA meningkat.

b. IPR

IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 9,42 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila karena peningkatan surat-surat berharga yang dialokasikan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, maka hal ini akan menyebabkan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat.

c. APB

APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,93 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang

menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Adapun ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena APB bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena apabila peningkatan APB terjadi berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, maka mengakibatkan laba akan mengalami penurunan dan ROA pun juga akan mengalami menurun.

d. NPL

NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,0001 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Adanya ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan pada hasil penelitian NPL pada bank sampel cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit maka pendapatan akan mengalami penurunan, laba akan mengalami penurunan dan akhirnya ROA juga akan mengalami penurunan.

e. PPAP

PPAP mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,015 persen terhadap perubahan

ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Adanya ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan pada hasil penelitian PPAP pada bank *Go Public* cenderung mengalami peningkatan, yang berarti peningkatan PPAP yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan dengan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk yang mengakibatkan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

f. IRR

IRR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 10,17 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

g. PDN

PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,24 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

h. FBIR

FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,18 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah ditolak.

Adanya ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan pada hasil penelitian ROA pada bank *Go Public* cenderung mengalami penurunan, yang berarti yang berarti penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima bank menurun lebih kecil dibandingkan dengan beban bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga menurun.

i. BOPO

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 13,83 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA disebabkan karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil daripada yang diperoleh bank. Akibatnya, pendapatan bank lebih besar dibandingkan biaya bunga maka akibatnya laba akan naik dan ROA juga akan semakin naik.

j. PR

PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 13,32 persen terhadap perubahan ROA pada bank *Go Public*. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* adalah diterima.

PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila karena peningkatan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan total aktiva.. Akibatnya, jika modal suatu

bank besar maka bank akan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan aktiva produktif, sehingga akan menyebabkan pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, laba meningkat dan ROA meningkat.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 59,5 persen, sedangkan sisanya 40,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 12,88 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 9,42 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan

bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* diterima

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 1,93 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 0,0001 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* ditolak.

Variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh PPAP terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 0,015 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 10,17 persen.

Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA pada bank *Go Public* diterima.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 4,24 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA pada bank *Go Public* ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 12,18 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA pada bank *Go Public* ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 13,83 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA pada bank *Go Public* diterima.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh PR terhadap ROA pada bank *Go Public* sebesar 13,32 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA pada bank *Go Public* diterima.

Diantara kesepuluh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan PR) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 13,83 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, periode penelitian yang digunakan selama 5 tahun yaitu triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Kedua, jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL, PPAP), sensitivitas (IRR, PDN), efisiensi (FBIR, BOPO), solvabilitas (PR).

Ketiga, subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank *Go Public* yaitu Bank Bukopin, Tbk, Bank Mega, Tbk, dan Bank BPD Jabar dan Banten, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi pihak bank *Go Public*

Pertama, kebijakan yang terkait dengan ROA, berdasarkan posisi ROA pada Bank *Go Public* triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dari data yang diperoleh jika dilihat dari rata-rata trend dari masing-masing bank, ternyata Bank Danamon, Tbk yang memiliki rata-rata trend tertinggi dan QNB Bank Kesawan,

Tbk yang memiliki rata-rata terendah. Oleh karena itu Bank Danamon, Tbk agar lebih mempertahankan tingkat *profitabilitas* guna mempertahankan kinerja keuangan pada bank. Sedangkan untuk QNB Bank Kesawan, Tbk agar memilih strategi yang cocok untuk meningkatkan tingkat *profitabilitas* dengan baik.

Kedua, kebijakan yang terkait dengan BOPO, berdasarkan hasil penelitian ini BOPO mempunyai pengaruh yang terbesar pertama terhadap ROA. Dari data yang diperoleh hendaknya bank *Go Public* khususnya Bank Bukopin yang memiliki rata-rata tertinggi agar lebih memperhatikan dan dapat menekan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional. Dengan memperhatikan dan mengendalikan hal-hal yang mampu mempengaruhi adanya biaya operasional terhadap kinerja bank, oleh karena itu upaya secara terus menerus harus dilakukan oleh Bank *Go Public* untuk menekan biaya operasional. Untuk Bank Mega dan Bank BPD Jabar dan Banten agar mempertahankan nilai rata-rata BOPO tersebut atau dapat juga menekan biaya operasional, sehingga penggunaan dana pada bank bisa lebih efisien lagi.

Ketiga, kebijakan yang terkait dengan PR, berdasarkan hasil penelitian PR mempunyai pengaruh yang terbesar kedua terhadap ROA. Dari data yang diperoleh hendaknya bank *Go Public* khususnya Bank BPD Jabar Banten yang memiliki rata-rata tertinggi agar lebih mempertahankan kemampuan permodalan dengan *asset* yang dimiliki. Untuk Bank Bukopin dan Bank Mega agar lebih meningkatkan permodalan dengan mengalokasikan *asset* yang dimiliki.

Keempat, kebijakan yang terkait dengan LDR, berdasarkan hasil penelitian LDR mempunyai pengaruh yang terbesar ketiga terhadap ROA. Dari data yang diperoleh hendaknya bank *Go Public* khususnya Bank Bukopin yang memiliki rata-rata tertinggi agar mempertahankan

kredit yang diberikan. Untuk Bank Mega dan Bank BPD Jabar Banten lebih mengandalkan kredit agar menghasilkan suatu pendapatan.

Kelima, kebijakan yang terkait dengan IRR, berdasarkan hasil penelitian ini IRR mempunyai pengaruh yang terbesar keempat terhadap ROA. Dari data yang diperoleh IRR mengalami peningkatan pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan selama periode penelitian, maka disarankan pada Bank *Go Public* lebih berupaya untuk meningkatkan *liabilities* yang sensitif terhadap perubahan suku bunga sampai mendekati asset yang mendekati suku bunga. Dengan peningkatan IRSL yang sebanding dengan IRSA maka Bank *Go Public* tidak mengalami risiko tingkat suku bunga.

Keenam, kebijakan yang terkait dengan IPR, berdasarkan hasil penelitian ini IPR mempunyai pengaruh yang terbesar kelima terhadap ROA. Dari data yang diperoleh hendaknya Bank *Go Public* meningkatkan penyaluran pada surat-surat berharga dan juga dana pihak ketiga, dimana peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba naik, modal naik, dan ROA pun ikut naik.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Akan lebih baik jika pengguna variabel bebas ditambah atau lebih variatif dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan*. (<http://www.bi.go.id>)
- Desyanti Putri Permatasari. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva Efisiensi Bank, Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank-bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBS SPSS 19*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indonesia Capital Market Directory (www.icmd.com)
- Ibnu Fariz Syarifuddin. 2012. "Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah ". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi Ketiga. Jakarta : Airlangga..
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia : Yogyakarta
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* : Dilengkapi Perhitungan manual. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Santi. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.